

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK MELALUI CERITA AUDIO VISUAL DI DESA PENANTIAN

Asmara Dewi, Dwimas Wulan Pangestu, Dian Saputra,
Heri Kurniawan, Nopa Yusnilita.

1) 2) 3) dst) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja
dewiasmara447@gmail.com, dwimaswulan@gmail.com, saputradian0987@gmail.com,
heritakyo@gmail.com, Nopald14unbara@gmail.com.

Abstrak

Menyimak merupakan salah satu proses kegiatan dengan mendengarkan dan memperhatikan serta memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Menyimak juga merupakan suatu keterampilan yang paling mendasar dalam penguasaan bahasa, terutama penting untuk anak usia Sekolah Dasar (SD). Dengan adanya kemampuan menyimak yang baik maka akan dapat memudahkan anak dalam menerima informasi atau pesan yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui metode audio visual. Untuk itu, dalam proses penerapan metode ini maka anak di desa penantian diberikan berupa video cerita rakyat yang berjudul "Asal Usul Danau Toba" dan diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita dalam video yang sudah mereka dengarkan. Setiap anak menunjukkan antusiasme yang cukup baik, menyimak video tersebut dengan seksama dan tidak banyak melakukan aktivitas lain yang akan mengganggu. Dengan menggunakan metode ini maka anak tidak mudah merasa bosan dalam belajar dan lebih aktif serta berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dari hasil evaluasi atau praktik yang sudah dilakukan terhadap anak di desa penantian menunjukkan antusiasnya selama kegiatan, memperlihatkan bahwa metode ini lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam kegiatan ini tidak hanya berdampak positif, tetapi juga dapat memberikan inspirasi bagi pengajar untuk dapat menggunakan metode cerita audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, metode ini terbukti sebagai strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri anak dan meningkatkan kemampuan literasi menyimak anak di desa penantian.

Kata kunci: Kemampuan, Menyimak, Cerita

Abstract

Mimmat uses the ability to listen, pay attention, and understand what others are saying. Listening is also a fundamental skill in language acquisition, especially for elementary school children. Good listening skills will make it easier for children to receive information or messages. This study aims to describe the improvement of listening skills through the malo vinasi method. Therefore, in the process of implementing this method, children in the village of Penantian were given a folklore video entitled "The Origin of Lake Toba" and were given several questions related to the story that they had heard. The absorption of the story was quite good, they listened to the video carefully and did not do many other activities that would be distracting. By using this method,

Article History

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism Checker: No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

children do not easily get bored of learning and are more active and responsive in answering the questions asked. From the results of the evaluation or practice that has been carried out on children in the village of Penantian, it shows their enthusiasm during the activity, showing that this method is more suitable for conventional learning. In this activity, it not only has a positive impact, but can also provide inspiration for teachers to be able to use the audio visual story method in learning Indonesian. With this method, it has been proven to be an effective way to foster interest in learning in children and improve children's listening literacy skills in the village of Penantian.

Keywords: Ability, Listening, Story

Pendahuluan

Menurut Hani Subakti, 2023 keterampilan menyimak merupakan dasar pengetahuan berbahasa yang fungsional yang lebih bermakna bagi manusia untuk mengungkapkan lambang-lambang kata dari orang lain yang merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa dan memperhatikan serta memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Menyimak juga menjadi salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses menyimak bertujuan memahami informasi yang disampaikan pengajar secara lisan. Proses menyimak yang optimal merupakan awal dari keberhasilan seorang anak dalam menangkap informasi. Dengan kata lain, menyimak merupakan proses awal yang sangat memengaruhi perkembangan seorang anak di sekolah. Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan menurut Kurniaman & Huda, 2018 dalam (Hani Subakti, 2023).

Dalam proses Pelajaran menyimak, media yang digunakan mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, seorang pengajar harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang lebih maksimal. Selain itu Keterampilan menyimak seseorang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyimak dan ada yang lambat. Kendala yang berhubungan dengan keterampilan menyimak yaitu kurang fokus, pembelajaran kurang maksimal, pembelajaran kurang menarik atau monoton, dan media kurang memadai. Penyebab tersebut karena cara belajar anak berbeda-beda. Proses pembelajaran menekankan anak pada aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Anak usia Sekolah Dasar (SD) rata-rata masih berusia 9-12 tahun tergolong masih anak-anak. Dengan usia anak tersebut, umumnya anak-anak banyak yang menyukai cerita yang bersifat fiksi atau khayalan serta fantasi dapat membawa pikiran dan jiwa anak memiliki imajinasi terhadap cerita yang dibacanya atau didengarnya. Berdasarkan observasi awal membaca yang telah dilakukan pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Penantian belum sukses untuk menyelesaikan keterampilan selanjutnya yaitu menyimak. Dalam hal ini, maka harus segera menyelesaikan permasalahan untuk ditindaklanjuti ataupun ditangani lebih khusus supaya anak lebih sukses dan aktif dalam proses pembelajaran menyimak. Tarigan (dalam Sutari dkk. 1997:117-118) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana, (1) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan; (2) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim; (3) buku teks, buku pegangan guru dalam masyarakat masih langka; (4) bahan pengajaran menyimak masih kurang; (5) jumlah murid per kelas terlalu besar.

Dengan adanya program pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak di Desa Penantian yang diukur dari ketepatan pertanyaan serta pemahaman cerita yang diberikan. Selain itu anak diharapkan dapat membentuk kebiasaan belajar yang aktif dan antusias pada saat proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini dapat menjadi bimbingan belajar keterampilan menyimak yang lebih efektif di Desa Penantian.

Literature review yang mendukung kegiatan ini yaitu, penelitian Mulyani dan Fitriana (2022) yang menunjukkan bahwa mendengarkan cerita membantu anak untuk lebih memahami pesan tersirat dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Andini et al. (2023) menekankan pentingnya penguatan literasi mendengarkan melalui metode bercerita untuk menumbuhkan minat literasi sejak dini. Oleh karena itu, program pengabdian dengan memperdengarkan cerita audio visual dan mengajukan pertanyaan pemahaman ini diyakini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak sekolah dasar.

Metode Penelitian

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia 9-12 tahun. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Penantian Kec. Sosoh Buay Rayap Kab. Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan pada saat mengajar adalah audio visual. Anak-anak dan tim pengabdian di Desa Penantian berkolaborasi secara aktif dalam semua tahap kegiatan yang dilakukan. Strategi ini dipilih karena dapat mendorong anak-anak lebih aktif dan antusias serta dapat berfikir lebih kritis. Oleh karena itu, dapat memungkinkan terjadinya refleksi bersama atas hasil yang telah dilaksanakan. Tahap kegiatan masyarakat ini dirancang dalam tiga langkah utama, yaitu;

a. Persiapan;

Tim pengabdian menentukan tempat atau lokasi pengabdian serta menemui anak-anak yang akan menjadi sasaran untuk melakukan wawancara guna mengetahui ke menyimak mereka. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak-anak. Oleh karena itu, tim pengabdian merancang sebuah strategi untuk membantu anak-anak di Desa Penantian dalam meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Persiapan ini meliputi media berupa video cerita pendek dengan judul “Asal Usul Danau Toba”, menyiapkan daftar pertanyaan, menyiapkan bahan yang mencakup laptop, proyektor dan sound system.

b. Pelaksanaan;

Pelaksanaan ini berjalan dengan lancar dan antusiasme yang tinggi dari anak-anak. Sebelum melakukan kegiatan, tim pengabdian mengintrupsi atau mengkoordinasi anak-anak untuk fokus dan memperhatikan video yang diputar dengan seksama, kemudian setelah video selesai tim pengabdian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita dalam video tersebut. Anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan apresiasi sebuah hadiah, dengan adanya apresiasi yang diberikan maka anak-anak akan lebih semangat untuk menjawab pertanyaan selanjutnya. Ketika pertanyaan yang diajukan tentang tokoh pemeran, anak-anak dengan mudah menjawab. Namun, ketika pertanyaan mulai menyasar kemendetail seperti urutan peristiwa dan pesan moral ada beberapa anak yang tidak bisa menjawab. Hal ini menunjukkan kemampuan menyimak anak-anak di Desa Penantian sudah cukup baik.

c. Refleksi;

Dari kegiatan ini, anak-anak yang terlibat dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode cerita audio visual ini berbeda dengan proses ngajar mengajar sehari-hari mereka ketika disekolahan yang hanya monoton menggunakan metode ceramah. Dengan metode mendengarkan cerita audio visual ini maka anak-anak terlihat lebih aktif dan tampak lebih berani dalam mengungkapkan pendapat mereka masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan menemukan masalah yang menjadi penghambat anak dalam menyimak yaitu, terdapat beberapa anak yang terkadang kesulitan dalam berkonsentrasi atau focus sehingga membuat anak kesulitan dalam menyimak. Adapun beberapa hal yang

membuat anak tersebut kesulitan dalam berkonsentrasi seperti, ada suara bising dari luar ruangan, diganggu oleh teman sebangku, anak merasa lapar dan merasa kegerahan sehingga anak tersebut tidak fokus dalam menyimak. Ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Bruce, 2016) bahwa kondisi fisik seseorang merupakan faktor penting yang dapat menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak, seperti merasa kelelahan. Selain itu, lingkungan fisik yang juga menentukan dalam menyimak, yaitu merupakan ruangan yang terlalu panas, lembab, ataupun yang terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang dapat mengganggu proses belajar anak – anak.

Penggunaan bahan ajar menyimak relevan yang bervariasi dan juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat membuat anak lebih focus dan tertarik untuk menyimak. Oleh karena itu, anak-anak dapat lebih memahami tujuan dan juga lebih mudah dalam menerima sebuah informasi ketika seseorang menggunakan metode bercerita dari pembelajaran yang disampaikan. Anak sangat tertarik menyimak ketika menggunakan media pembelajaran melalui cerita audio visual yang tidak terlepas dari tujuan pembelajaran hal ini diperkuat oleh teori (Melani, 2018) bahan ajar yang bervariasi jika dipelajari atau dilatih pada anak maka akan memiliki kompetensi menyimak tertentu. Contoh penggunaan metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik untuk mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan. Karena semakin menarik cerita yang dibawakan akan semakin mudah anak akan menerima informasi, ide serta pesan yang disampaikan. Ketika penyampaian bahan simakan yang terus menerus monoton akan membuat anak bosan, tetapi jika penyampaiannya dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi, maka pembelajaran menyimak akan lebih menarik dan menyenangkan. Contohnya media LCD, media gambar maupun media audio visual yang bertema pendidikan dan mengandung nilai-nilai positif dapat menimbulkan pesan yang mendalam pada diri anak.

Ruang belajar juga dapat menentukan keefektifan proses belajar menyimak, sehingga anak akan menyimak pembelajaran dengan lebih baik. Pada akhir pembelajaran, pengajar akan melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada anak, melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. Karena ruang belajar dengan kondisi nyaman dapat memberikan jaminan keberhasilan bagi pembelajaran menyimak itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan merupakan salah satu komponen pembelajaran menyimak. Dalam pelaksanaannya dapat bertujuan untuk menilai anak setelah mereka mengikuti proses pembelajaran menyimak. Suatu pembelajaran menyimak diasakan tidak sesuai jika tidak diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi ini dapat menjadi motivasi belajar bagi anak karena pada umumnya anak berkeinginan memperoleh nilai yang tinggi. Anak mampu mencapai tujuan atau keterampilan menyimak yang terbukti pada saat anak mampu menyimpulkan pokok-pokok dari pembelajaran itu sendiri yang artinya tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan kepada anak-anak tersebut. Hal-hal yang menghambat anak dalam menyimak yaitu seperti kurangnya konsentrasi, Adapun cara mengatasinya dengan melakukan tanya jawab Kembali antara pengajar dengan anak untuk mencegah gangguan agar tetap focus Kembali dalam menyimak.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program kerja, ditemukan bahwa kesulitan anak dalam menyimak disebabkan oleh beberapa faktor, terutama kurangnya konsentrasi yang dipengaruhi oleh kondisi fisik anak (seperti lapar, lelah, atau merasa gerah) serta gangguan dari lingkungan sekitar seperti suara bising atau gangguan dari teman. Hal ini sejalan dengan teori Bruce (2016) yang menyatakan bahwa kondisi fisik dan lingkungan sangat memengaruhi efektivitas menyimak.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang bervariasi, seperti cerita audio visual, gambar, LCD, dan media interaktif lainnya, terbukti meningkatkan minat dan fokus anak dalam menyimak. Metode bercerita secara lisan juga sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi anak, seperti yang didukung oleh teori Melani (2018), bahwa bahan ajar yang variatif mampu meningkatkan kompetensi menyimak anak.

Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak. Proses pembelajaran yang baik perlu diakhiri dengan evaluasi, baik berupa tugas maupun refleksi, sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian anak dan memotivasi mereka dalam proses belajar. Evaluasi juga membantu memastikan bahwa anak mampu menangkap inti atau pokok dari materi yang disampaikan.

Adapun strategi yang efektif dalam menjaga konsentrasi anak saat menyimak adalah dengan melibatkan mereka secara aktif melalui tanya jawab, agar tetap fokus dan tidak mudah terdistraksi.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja, disarankan agar guru lebih memperhatikan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, karena hal ini sangat mempengaruhi konsentrasi anak dalam menyimak. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti cerita audio visual, gambar, dan media interaktif lainnya sangat dianjurkan untuk menarik minat anak serta menghindari kejenuhan. Selain itu, metode bercerita yang menarik perlu terus digunakan dan dikembangkan agar anak lebih mudah memahami isi materi. Guru juga disarankan untuk melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab atau diskusi ringan, agar anak tetap fokus dan tidak mudah terdistraksi. Evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan secara rutin sebagai bentuk umpan balik dan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Tidak kalah penting, guru perlu memberikan dukungan dan motivasi positif kepada siswa agar mereka merasa dihargai dan semangat dalam belajar. Peran orang tua juga dibutuhkan untuk memastikan kesiapan fisik dan mental anak sebelum belajar di sekolah, seperti cukup istirahat, makan, dan membawa perlengkapan yang dibutuhkan.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut sangat membantu dalam penyediaan media pembelajaran yang variatif, media audio visual, dan perlengkapan pendukung lainnya yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak. Semoga dukungan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi proses belajar anak, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Daftar Pustaka

- Ahmad .Hajar Siti. Almu Fauzi farid (2018). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD*. Jurnal: Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol.3, No.1.
- Andini, R., Sari, M. P., & Nugroho, A. D. (2023). *Penguatan literasi mendengarkan melalui metode bercerita untuk menumbuhkan minat literasi sejak dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 45–53.

Meiarni Ita. Ode Irawati Wa. Isra Une Nabila, dkk. (2025). *Metode Mendengarkan Cerita Pendek untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pone*. Sciences du Nord Community Service. Vol.2 No.1.

Mulyani, S., & Fitriana, D. (2022). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis anak melalui kegiatan mendengarkan cerita*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak, 8(2), 101–110.

Subakti Hani. (2023). *Analisis Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda*. Jurnal: Ilmu Pendidikan. Vol.5, No.6.

Sutari.Tien Kartini,dkk. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Zalukhu Defriyanus. Harefa Agustina. November (2024). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Mendongeng dan Artikulasi*. Jurnal: Ilmu Ekonomi Pendidikan dan Teknik. Vol.1, No.3.

DOKUMENTASI



ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 3 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309